

GAMBARAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG VAKSIN COVID-19 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 6 PEKANBARU

Pintha Ulina Damanik¹⁾, Yufitriana Amir²⁾, Ganis Indriati³⁾

^{1,2,3} Fakultas Keperawatan, Universitas Riau

Email: pinthaulina@gmail.com

Abstract

Introduction: Vaccination is a very important part of the series of efforts to deal with the Covid-19 pandemic. Covid-19 vaccination is an effort to protect the public, including adolescents, from contracting the Covid-19 virus, which can cause illness. The purpose of this study was to describe the knowledge of junior high school students about the Covid-19 vaccine. **Method:** This research is a quantitative research design with descriptive. This research was conducted at SMP Negeri 6 Pekanbaru taking into account the inclusion criteria, 89 samples were taken using random sampling method. Measuring tool in the form of a questionnaire that has been tested for validity and reliability. **Results:** Most of the respondents aged 14 years amounted to 44 respondents (49.4%). The number of female respondents was 66 respondents (74.1%), class VIII 45 respondents (50.6%), all respondents had the Covid-19 vaccine and there was data that from class VII as many as 10 respondents (11.2%) had been infected with Covid -19. The results showed that the level of knowledge of SMPN 6 students about the Covid-19 vaccine was 71 respondents (79.7%) had good knowledge, 16 respondents (17.9%) had sufficient knowledge and 2 respondents (2.2%) had less knowledge. **Conclusion:** more than half of SMPN 6 Pekanbaru students have good knowledge about the Covid-19 vaccine.

Keywords: Covid-19, Knowledge, Vaccine

Abstrak

Pendahuluan: Vaksinasi menjadi bagian yang sangat penting dalam rangkaian upaya penanggulangan pandemi Covid-19. Vaksinasi Covid-19 merupakan usaha untuk melindungi masyarakat termasuk remaja agar terhindar dari penularan virus Covid-19, yang dapat menyebabkan sakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa sekolah menengah pertama tentang vaksin Covid-19. **Metode:** Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru dengan mempertimbangkan kriteria inklusi, 89 sampel diambil dengan menggunakan metode random sampling. Alat ukur berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. **Hasil:** Sebagian besar responden berusia 14 tahun berjumlah 44 responden (49,4%). Jumlah responden perempuan sebanyak 66 responden (74,1%), kelas VIII 45 responden (50,6%), semua responden sudah Vaksin Covid-19 dan terdapat data bahwa dari kelas VII sebanyak 10 responden (11,2%) pernah terinfeksi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan Siswa SMPN 6 tentang Vaksin Covid-19 sebanyak 71 responden (79,7%) berpengetahuan baik, 16 responden (17,9%) berpengetahuan cukup dan 2 responden (2,2%) berpengetahuan kurang. **Kesimpulan:** lebih dari separuh siswa SMPN 6 Pekanbaru berpengetahuan baik tentang Vaksin Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, Pengetahuan, Vaksin

PENDAHULUAN

Pada Desember 2019, ditemukan kasus Pneumonia di Wuhan, China, akibat virus dari *Family Coronavirus*. Namun karena virus ini belum teridentifikasi maka menjadi jenis baru *Corona/New Coronavirus Disease 2019*. *Coronavirus Disease 2019* adalah virus baru yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan dan pneumonia.

Covid-19 ditularkan melalui bersin, batuk, ucapan, dan droplet melalui kontak langsung dengan orang yang menyentuh hidung, mata, atau mulut dengan tangan yang terinfeksi virus (Razi et al., 2020).

Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular pandemi. Di tahun 2020, jutaan manusia terkena penyakit ini dan wafat setiap hari. Penularan virus ini

bisa melalui droplet dan kontak langsung dengan orang yang terinfeksi Covid-19. Secara umum, setiap orang sangat rentan terhadap virus ini (Deng dan Peng, 2020). Covid-19 adalah suatu masalah yang sangat serius di dunia dan jumlah kasus Covid-19 semakin hari semakin meningkat. Covid-19 menyerang semua manusia, tanpa melihat umur ataupun jenis kelamin. Pertama kali Pandemi global Covid-19 dipublikasikan pada 11 Maret 2020, menunjukkan jika virus ini telah menginfeksi jutaan manusia yang berada di berbagai belahan negara (World Health Organization, 2020)

Di tengah pandemi Covid-19, berbagai upaya sudah dilakukan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Tujuan pemerintah Indonesia adalah penerapan *physical distancing*, yaitu ajakan untuk menjaga jarak antarmanusia, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk keramaian dan perkumpulan serta menghindari berkumpul dengan banyak orang.

Pendidikan di Indonesia juga demikian, menjadi salah satu bidang yang tersandung dampak dari pandemi Covid-19. Melalui pembatasan interaksi tersebut, Kementerian Pendidikan Republik Indonesia telah memberlakukan kebijakan penghapusan kelas sekolah dan mengganti proses pembelajaran dengan sistem online (daring). Dampak yang dialami siswa dengan pembelajaran online adalah mereka merasa bosan saat belajar di rumah. Sebelum pandemi, mereka terbiasa berinteraksi sosial dengan teman dan guru mereka, tetapi jika sekolah tetap online untuk waktu yang lama, para siswa akan kehilangan semangat sosialnya (Purwanto dkk, 2020). Masalah yang disebabkan dari pembelajaran online adalah bahwa akses informasi tergantung oleh sinyal yang memperlambat akses informasi. Siswa terkadang ketinggalan informasi karena sinyal yang tidak memadai. Selain itu Covid-19 juga berdampak pada perekonomian di tingkat individu, rumah tangga, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan perusahaan besar di tingkat

lokal, nasional, dan global (Taufik dan Eka, 2020).

Vaksinasi menjadi elemen yang sangat bermanfaat untuk rangkaian upaya mengalahkan pandemi Covid-19. Di Indonesia sudah melakukan vaksinasi tahap 1 untuk sumber daya manusia kesehatan dan tahap 2 untuk kelompok lansia dan Petugas layanan publik untuk mencegah penyebaran Covid-19 khususnya di kalangan anak-anak, sehingga anak-anak juga harus divaksinasi. Tingginya kasus Covid-19 pada anak di Indonesia, Kementerian Kesehatan RI (2021) mencatat hingga 29 Juni 2021 terdapat lebih dari 2 juta kasus terkonfirmasi Covid-19, di mana 260 ribu kasus terkonfirmasi adalah anak-anak berusia 0-18 tahun dan 108 ribu di antaranya adalah anak-anak usia 12-17 tahun.

Vaksinasi anak usia 12-17 tahun dapat dilakukan berdasarkan rekomendasi Komite Penasihat Nasional Ahli Imunisasi atau *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) dan persetujuan penggunaan vaksin Covid-19 diproduksi oleh PT. Biofarma (Sinovac) pada 27 Juni 2021, kemudian anak usia 12 hingga 17 tahun dapat divaksinasi (Kementerian Kesehatan, 2020). Target vaksinasi Covid-19 untuk anak usia 12-17 tahun di Indonesia adalah 27 juta anak, vaksinasi dilakukan di seluruh Indonesia. Sasaran di Provinsi Riau adalah target vaksinasi Covid-19 untuk anak usia 12 hingga 17 tahun, yakni 684.190 anak. Data hingga September 2021 mencapai 23.987 (3,51%) anak usia 12-17 tahun yang mendapat vaksin Covid-19 tahap 1 (dosis 1) sedangkan vaksin Covid-19 tahap 2 (dosis 2) mencapai 16.931 (2,47%) anak (Kementerian Kesehatan, 2021).

Meskipun berbagai penelitian mengenai vaksin Covid-19 telah banyak dilakukan, namun sampai saat ini belum ada penelitian mengenai gambaran pengetahuan siswa sekolah menengah pertama tentang vaksin Covid-19, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini khususnya pada siswa SMPN 6 pekanbaru. Alasan peneliti melakukan penelitian di

lokasi tersebut adalah berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru daerah yang rendah akan Vaksin Covid-19 pada anak usia 12-17 tahun adalah di Kecamatan Rumbai, peneliti memilih Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru, dikarenakan SMPN 6 tersebut merupakan sekolah favorit yang memiliki jumlah siswa terbanyak di kecamatan Rumbai. Berdasarkan uraian diatas, peneliti berharap dapat mengetahui lebih banyak tentang "Gambaran Pengetahuan Siswa Sekolah menengah pertama tentang Vaksin Covid-19 di SMPN 6 Pekanbaru".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa sekolah menengah pertama tentang vaksin Covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan memiliki desain survei *deskriptif*. Dengan kata lain, merupakan survei yang dilakukan dengan tujuan utama memberikan gambaran situasi yang objektif (Setiadi, 2013). Variabel pada penelitian ini ialah gambaran pengetahuan siswa SMPN 6 Pekanbaru tentang vaksin Covid-19.

Populasi yang dipilih didalam penelitian ini adalah siswa SMPN 6 Pekanbaru kelas VII dan VIII yang sudah melakukan Vaksinasi Covid-19 yang berjumlah 821 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah komponen dari populasi yang telah dipilih menggunakan suatu cara tertentu agar bisa mewakili populasi tersebut. Metode pemilihan sampel yang dipakai didalam penelitian ini adalah metode *random sampling*, yaitu metode pengambilan sampel anggota populasi dengan menggunakan metode random tanpa mempertimbangkan kelas populasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMPN 6 Pekanbaru dengan jumlah sampel yang didapatkan yaitu 89 sampel. Penelitian ini menetapkan kriteria inklusi diantaranya (1) Siswa kelas VII dan VIII dengan rentang usia 12-17 tahun, (2) Siswa yang bersedia menjadi responden dan (3) Siswa yang sudah melakukan vaksin

Covid-19.

Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan kuesioner. Dan memuat daftar pertanyaan tentang soal-soal yang memberikan gambaran pengetahuan siswa Sekolah Menengah Pertama tentang vaksin Covid-19 dengan total 20 soal. Kuesioner berisikan *informed consent*, identitas responden seperti nama, tempat lahir, umur, kelas, jenis kelamin, riwayat Covid-19, riwayat vaksin Covid-19.

Peneliti melakukan uji etik di Fakultas Kependidikan dan Kebudayaan Universitas Riau dan dinyatakan lulus uji etik dengan no. 340/UN.19.5.1.8/KEPK.FKp/2022. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara *offline* yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara langsung. Peneliti memperkenalkan diri kepada wali kelas dan seluruh responden, kemudian peneliti menjelaskan tujuan, menjamin hak responden, menjelaskan pengisian angket, dan meminta izin kepada responden. Setelah guru dan seluruh responden setuju, peneliti memberikan formulir *informed consent* sebagai bukti persetujuan untuk menjadi responden. Analisis data dilakukan dengan univariat untuk mendapatkan gambaran variabel berfungsi sebagai informasi yang berguna dan pemrosesan data hanya untuk satu variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	n	%
Kelas		
VII	44	49,4
VIII	45	50,6
Usia		
12 Tahun	13	14,6
13 Tahun	30	33,7
14 Tahun	44	49,4
15 Tahun	1	1,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	25,
Perempuan	66	74,1
Sudah Vaksinasi Covid-19		
VII	44	49,4
VIII	45	50,6
Pernah terinfeksi		

Covid-19			
VII	10	11,2	
VIII	8	8,9	

Usia

Hampir separuh responden berusia 14 tahun yaitu sebanyak 44 responden (49,4%) (Tabel 1). Usia seseorang adalah sifat yang menjadi ciri kedewasaan seseorang. Usia seseorang berpengaruh besar terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku (Notoatmodjo, 2012). Definisi masa remaja ialah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dengan pertumbuhan yang cepat, termasuk manfaat reproduksi, yang mempengaruhi perubahan fisik, perkembangan intelektual, dan peran sosial. (Adilla dkk., 2020)

Hasil penelitian Bagus (2022) tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang vaksin Covid-19 pada anak usia remaja di SMPN 1 Andong, yang menerangkan karakteristik umur responden sebagian besar berusia 14 tahun (80,5%). Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan fisik yang cepat dan mengalami pubertas dimasa remaja akan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dimana umur amat mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang, dalam penelitian ini menganggap jika usia bertambah maka pengetahuan juga bertambah. Umur responden yang sudah mencapai usia remaja menunjukkan bahwa responden sudah mempunyai berbagai pengalaman yang telah di lalui di dalam proses kehidupan.

Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh 66 responden (74,1%) berjenis kelamin perempuan, dan 23 responden (25,9%) berjenis kelamin laki-laki (Tabel 1). Menurut penelitian Wulandari (2020), responden wanita cenderung mendapatkan informasi lebih banyak daripada responden pria tentang salah satu bentuk pencegahan Covid-19, yaitu vaksin Covid-19. Hal ini dikarenakan responden perempuan banyak menghabiskan waktu membaca tentang

vaksin Covid-19 dengan orang-orang di sekitarnya. Namun menurut penelitian (Argista, 2021), menunjukkan hasil yang berbeda dimana dijelaskan tidak terdapat hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan dibuktikan hasil uji Chi-Square pvalue sebesar 0,411 ($p > 0,05$).

Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa tidak ada batasan antara perempuan dan laki-laki untuk memperoleh informasi yang sama dari sumber yang berbeda. Pria dan wanita memiliki hak yang sama untuk belajar tentang vaksin Covid-19. Semakin banyak siswa yang tidak tahu apa-apa tentang vaksin Covid-19, semakin ia hidup dalam ketidaktahuan, dan remaja bisa terpengaruh dengan topik negatif tentang vaksin Covid-19.

Kelas

Karakteristik responden berdasarkan kelas diperoleh sebagian besar responden di SMPN 6 Pekanbaru merupakan siswa kelas VIII 45 orang (50,6%). Menurut peneliti di SMPN 6 Pekanbaru bahwa kelas VIII memiliki 11 kelas sedangkan kelas VII memiliki 10 kelas, sehingga jumlah responden dari kelas VIII lebih banyak dibandingkan kelas VII walaupun hanya berbeda sedikit. Tingkatan kelas atau pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan.

Sudah Vaksin Covid-19

Karakteristik responden berdasarkan sudah menerima vaksin covid-19 diperoleh bahwa responden kelas VII yaitu 44 responden (50,6%) dan kelas VII sebanyak 44 orang (49,4%) telah menerima Vaksin Covid-19 (Tabel 1). Menurut peneliti SMPN 6 Pekanbaru bahwa semua siswa sudah mendapatkan vaksinasi Covid-19, karena vaksinasi Covid-19 merupakan syarat utama untuk melakukan pembelajaran tatap muka atau offline.

Pernah Terinfeksi Covid-19

Karakteristik responden berdasarkan pernah terinfeksi Covid-19, dari kelas VII sebanyak 10 responden (11,2%) dan dari kelas VIII sebanyak 8 responden (8,9%)

yang terinfeksi Covid-19. Menurut peneliti di SMPN 6 Pekanbaru bahwa jika seseorang tersebut pernah terinfeksi Covid-19 maka akan mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang Vaksin Covid-19 berdasarkan pengalaman orang tersebut.

B. Gambaran Pengetahuan Siswa Sekolah Menengah Pertama terhadap vaksinasi Covid-19

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan siswa SPMN 6 Pekanbaru tentang Vaksin Covid-19

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	71	79,7
2	Cukup	16	17,9
3	Kurang	2	2,2
	Jumlah	89	100

Hasil analisis data diperoleh sebagian besar responden yaitu 71 siswa (79,7%) memiliki pengetahuan baik tentang covid-19, 16 siswa (17,9%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 2 siswa (2,2%) memiliki pengetahuan kurang (Tabel 2).

Karena banyaknya informasi yang beredar tentang vaksin Covid-19, sehingga para responden memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksin Covid-19, berbagai macam media sosial, media massa, poster dan spanduk yang beredar tentang vaksin Covid-19 yang terletak di berbagai tempat, dan lain-lain.

Dari hasil penelitian ini diperoleh rata-rata jumlah responden dari kelas VII dan VIII yang menguasai pertanyaan tentang vaksin Covid-19 adalah responden yang mengetahui pengertian dari vaksin Covid-19 sebanyak 96,6%, responden yang mengetahui tujuan dari pemberian vaksin Covid-19 sebanyak 97,7%, sebanyak 68,5% responden yang mengetahui senyawa apa yang ada di vaksin Covid-19, sebanyak 88,7% responden yang sudah mengetahui jenis-jenis vaksin yang didistribusikan oleh pemerintah di indonesia, sebanyak 96,6% responden yang mengerti cara kerja vaksin Covid-19, sebanyak 60,6% yang mengerti manfaat dari vaksin Covid-19, sebanyak 91% responden yang mengetahui efek

samping apa saja yang dialami setelah penerimaan vaksin Covid-19, sebanyak 93% responden yang sudah mengerti jumlah dosis vaksin yang diterima, sebanyak 92% responden yang mengetahui syarat agar bisa menerima vaksin Covid-19, sebanyak 51,6% responden mengetahui berapa kali vaksin Covid-19 yang disuntikkan, sebanyak 86,5% responden yang mengetahui ada berapa tahap yang dilalui untuk penyuntikkan vaksin Covid-19, sebanyak 93,2% responden yang mengetahui dimana tempat untuk mendapatkan Vaksin Covid-19.

Mengetahui dan memahami vaksin Covid-19 tidaklah gampang. Informasi dan data akurat terkait vaksin Covid-19 sangat dibutuhkan. Selain itu, instansi yang berkompeten perlu lebih antusias dalam memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat guna untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat. Kurangnya sosialisasi dapat membuat masyarakat kurang aman dibandingkan dengan vaksin Covid-19 (Nugrawati dkk, 2021).

Hal ini sesuai dengan penelitian Yanti (2020) yang menjelaskan tentang pengetahuan umum pandemi Covid-19 dan perilaku masyarakat selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi terhadap Covid-19 berada pada kategori baik yaitu 70%. Penelitian lain oleh Alfianur (2021), hasil analisa data diperoleh masyarakat mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 49 orang (94%), lalu sisanya berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (6%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Islami (2021) mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa UIN Alauddin Makassar dalam pemakaian vaksinasi Covid-19 untuk mecegah Covid-19. Hasil penelitian didapatkan responden berpengetahuan baik sebanyak 58%, responden pengetahuan cukup 39,3% dan 2,1% yang memiliki pengetahuan rendah tentang vaksin Covid-19.

Menurut penelitian (Monayo, 2022),

menjelaskan bahwa sebagian besar pengetahuan responden di wilayah kerja Puskesmas Suwawa Kabupaten Bone Bolango dan di wilayah kerja Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo memiliki pengetahuan cukup sejumlah 70 responden (50%), 38 responden (27%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan 32 responden (23%) memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang vaksinasi covid 19.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMPN 6 Pekanbaru sebanyak 71 responden (79,7%) memiliki pengetahuan baik tentang vaksin Covid-19. Berlandaskan dari hasil penelitian tersebut, gambaran pengetahuan siswa SMPN 6 Pekanbaru tentang Vaksin Covid-19 yaitu menunjukkan bahwa siswa SMPN 6 Pekanbaru memiliki pengetahuan yang baik tentang Vaksin Covid-19.

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu membagikan informasi sebagai salah satu bentuk pencegahan dan pengedalian virus Covid-19 khususnya bagi siswa. Untuk sekolah diharapkan hasil penelitian ini mampu digunakan untuk bahan masukan dan evaluasi untuk memahami tentang vaksin Covid-19 dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi siswa atau peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengetahuan siswa sekolah menengah pertama tentang Vaksin Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak terkait dalam penelitian ini khususnya civitas akademika Universitas Riau, seluruh pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru serta para responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, W., Rinjani, M., & Cinderela, P. (2020). Tingkat pengetahuan remaja tentang *personal hygiene*. *Journal of psychological perspective*, 1(2), 59-66. <https://doi.org/10.47679/jopp.12492019>
- Alfianur. (2021). Pengetahuan tentang Covid-19 dan sikap tentang vaksin Covid-19. 4(2), 146–154. Diperoleh tanggal 09 Februari 2022 dari <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/birthcontrol/article/download/2276/1584>
- Argista, Z. L. (2021). persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Sumatera Selatan: Literature Review. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 13, Issue 3).
- Arumsari, W. Desty, R. T. Kusumo, W. E. (2021). Gambaran penerimaan vaksin covid-19 dikota Semarang. *Indonesia Journal of Health Community*. 2(2), 35-45.
- Bagus, P. P. (2022). *Gambaran tingkat pengetahuan tentang vaksin Covid-19 pada anak remaja di SMP NEGERI 1 Andong*. Diperoleh 17 Mei 2022.
- Deng, S. Q., & Peng, H. J. (2020). Characteristics of and public health responses to the coronavirus disease 2019 outbreak in China. *Journal of clinical medicine*, 9(2), 575.
- Dewi, S. (2021). Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi Covid 19. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10 (1), 162-167
- Hadiyanto, M. L. (2021). Gambaran hingga tatalaksana Covid-19 pada anak. *Intisari Sains Medis*. 12(1), 250-255.
- Hidayat. (2012). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Islami. (2021). *Tingkat pengetahuan mahasiswa Uin Makassar terhadap penggunaan Vaksin sebagai pencegahan covid-19*. Skripsi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kementerian Kesehatan Republik

- Indonesia. (2021). Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*. Diperoleh 17 September 2021 dari <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020a). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).
- Monayo, E. R. (2022). *Pengetahuan dan minat vaksinasi covid-19 masyarakat di Kota Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango*. Diperoleh 20 Mei 2022.
- Notodmodjo. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nugrawati, N., Qasim, M., Wijaya, A., Muhammad Adam, A., Ekawati, N., Amanah Makassar, S., & Muhammadiyah Sidrap. (2021). Tingkat pengetahuan masyarakat desa tellulimpoe kecamatan marioriawa tentang Vaksin covid-19. *journal of Community Health Issues*, 1(April),33-40.
- Purwanto Agus, Dkk. (2020). "Studi Explorative Dampak Pandemic Covid19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar" *Jurnal Of Education, Psychology And Counseling*. 2(1) 2020. 1-2
- Setiadi. (2013). *Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Taufik dan Eka Avianti Ayuningtyas. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap bisnis dan Eksistensi Platform Online. *Jurnal Pengembang Wiraswasta* Vol. 22 No. 01.
- T.syahrizal, Dendy, Veny. (2020). Analisis Tingkat Stres Pada Pasien Hemodialisa Di Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau Di Masa Pandemi Covid-19, *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 9 (2), 61-67
- Wahyuni, Tristanti. (2020). *COVID-19:Faktor-faktor yang harus diketahui tentang Coronavirus*. Malang: Pustaka Anak Bangsa.
- WHO. (2020). *Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it*. Diperoleh 10 September 2021 dari [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it).
- World Health Organitation. (2015). *Immunization in Practice*. Geneva: WHO Press.
- Yanti Ni Putu Emi Darma. (2020). *Gambaran pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dan perilaku masyarakat dimasa pandemi Covid-19*. 8(3), 491-504